

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh sejumlah data kemampuan membaca pemahaman melalui metode CIRC. Desain penelitian ini bersifat kuasi eksperimen semu dengan dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Saud, 2007 : 83). Kelas eksperimen melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model membaca pemahaman cerita anak menggunakan metode CIRC. Sedangkan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh berupa angka statistik dan dideskripsikan serta dijelaskan dengan kriteria-kriteria yang jelas. Penelitian eksperimen kuasi di pandang relevan digunakan, karena memiliki ciri-ciri: a) pemecahan masalah yang aktual, b) data yang dikumpulkan akan disusun, kemudian dijelaskan, dan data tersebut dianalisis. Penelitian menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen (Sukmadinata, 2013, hlm. 53).

Desain eksperimen digunakan dalam penelitian ini adalah “pretest-posttest control group design” atau desain kelompok pretsest-posttest yang melibatkan dua kelompok. Kategori pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan metode CIRC melalui media komik dan kategori pembelajaran model konvensional. Dari kedua kategori ini akan diteliti kategori dampak yang muncul sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa. Kontribusi ini masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik sehingga diperoleh kejelasan tentang pembelajaran yang paling tepat dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.1

Desain penelitian kuasi eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ = Tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O₂ = Tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Perlakuan metode dan model pembelajaran

Desain penelitian dengan desain *pretest + Treatment + Posttest*. (Thomas Murray)

Secara lebih rinci langkah-langkah penelitian merujuk kepada pendapat Sutrisno Hadi (2004, hlm. 468-469) disebutkan (1) Pre eksperiment measurement (pengukuran sebelum perlakuan), (2) Treatment (tindakan pelaksanaan eksperimen), dan (3) Post eksperiment measurement (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung).

Adapun langkah-langkah penelitiannya:

a. Tahapan Pertama, *Pre Eksperiment Measurement*

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre tes, yaitu membaca pemahaman cerita anak. Pre tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari dua kelompok.

b. Tahap Kedua, *Treatment*

Setelah kedua kelompok diberikan pretest, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *treatment*. *Treatment* di kelas eksperimen pembelajaran membaca pemahaman melalui media visual, sedangkan dalam kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman dengan metode konvensional. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak lima kali yaitu 5 kali pada kelompok eksperimen. Perlakuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit.

c. Tahap ketiga, *Post Eksperiment Measurement*

Langkah ketiga sekaligus langkah terakhir adalah memberikan soal post tes keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Bentuk soal post test sama seperti yang dahulu diberikan pada pre tes, yaitu membaca pemahaman cerita anak namun dengan instrument cerita anak yang berbeda. Hasilnya berupa data kemampuan akhir siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat dari pemberian perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Penelitian Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Kelas V di SDN Cikondang kelas VA jumlah siswa 16 dan kelas VB jumlah siswa 15. Keseluruhan siswa dalam populasi penelitian ini berjumlah 31 siswa. Peneliti memilih sekolah ini karena ingin mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca di sekolah ini.

b. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dua kelompok, yaitu satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eskperimen dan kelas kontrol ini ditentukan secara sengaja atau peneliti sendiri yang menentukan kelas mana yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik sampling yaitu teknik *sampling purposive*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Peneliti memilih kelas 5A dan 5B SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol.

3.3 Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran CIRC Melalui Media Visual

Model Pembelajaran CIRC dalam penelitian ini adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kegiatan membaca dan menulis terpadu secara berkelompok. Dalam pembelajaran, siswa SD kelas V dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang yang pada pembelajaran dilakukan kegiatan membaca dengan anggota kelompoknya, menemukan unsur-unsur yang ada dalam cerita serta membahas isi cerita. Setelah siswa membacanya kemudian melakukan kegiatan menulis terkait dengan bahan bacaan yang telah dibaca yaitu menuliskan kembali cerita yang telah dibacanya dengan menggunakan kata-kata sendiri cerita secara berkelompok dan memahami komponen struktur cerita tersebut. Melalui media pembelajaran visual adalah proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan melalui media penglihatan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah sebuah proses penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep yang terdapat dalam sebuah teks yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh makna, informasi, petunjuk, dari wacana. Membaca pemahaman merupakan kemampuan mengkonstruksi makna dari berbagai sumber bacaan sehingga pengetahuan yang diperoleh pembaca dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Adapun pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini ialah C1 dan C2.

Adapun indikator untuk membaca pemahaman adalah Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita (amanat, tokoh, sifat), menentukan kalimat inti setiap paragraf, serta menarik kesimpulan yang dibaca.

3.4 Prosedur penelitian

Penelitian diawali dengan studi literatur, studi lapangan, pengakajian SK-KD dan indikator silabus pembelajaran Bahasa Indonesia, buku-buku yang relevan yang membahas tentang cerita anak dan teori-teori yang mendukung yang akan dijadikan sebagai sumber dan pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS).

Sebelum pembelajaran tentang membaca pemahaman dilaksanakan, terlebih dahulu diberikan *pretest* pada kedua kelompok penelitian. Pada kelompok eksperimen diterapkan pembelajaran dengan metode CIRC melalui media visual. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan metode pembelajaran ceramah. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan pada kelompok eksperimen sebanyak lima kali. Kemudian kedua kelompok diberi *posttest*.

Lalu setelah penelitian dilaksanakan dan semua data terkumpul, selanjutnya data dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian dan penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap:

1. Tahap persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat dan subjek penelitian, dan memilih subjek penelitian yang akan diteliti.
- 2) Meminta izin dan melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas VA dan VB untuk diajak sebagai tim pelaksanaan penelitian.
- 3) Melakukan observasi kepada guru dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka secara keseluruhan, terutama kelas VA dan VB yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas dengan menggunakan alat pengumpul data untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran, keadaan lingkungan siswa mengenai ketersediaan sumber belajar, media/

alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, sarana pendukung lainnya yang tersedia di sekolah.

4) Identifikasi permasalahan

Kegiatan ini dimulai dari :

- a) Setelah melakukan observasi di dalam kelas. Peneliti melakukan analisis untuk menelaah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran, serta menelaah kesulitan yang dialami oleh guru, sehingga peneliti harus merencanakan untuk melakukan tindakan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.
- b) Melakukan kajian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, SK-KD Bahasa Indonesia kelas V, buku sumber kelas V, model-model pembelajaran Bahasa Indonesia, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.
- c) Menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan digunakan pada waktu melakukan penelitian.
- d) Menentukan metode ataupun model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC melalui media visual yang akan dilaksanakan di kelas eksperimen.
- f) Peneliti menyusun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*, dan selanjutnya peneliti membuat soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- g) Uji coba instrumen tes dilakukan pada siswa kelas VA dan VB SDN Cingambul dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa.

- h) Menganalisis data hasil instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, serta menganalisis tingkat kesukaran instrumen tes.
- i) Menyusun kembali instrumen yang valid dan reliabel dengan soal-soal yang sudah valid, reliabel dan memiliki tingkat kesukaran yang setara. Sedangkan pernyataan maupun soal yang tidak valid tidak digunakan atau dibuang.
- j) Selanjutnya, memberikan instrumen tes membaca pemahaman dengan menggunakan instrumen tes yang telah valid dan reliabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita anak sebelum diberikan perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dikelas VA SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan menerapkan metode CIRC melalui media visual, sedangkan kelas VB SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional. Perlakuan dilaksanakan sebanyak lima kali tatap muka dengan waktu 1 bulan.

3. Tahap Akhir

Setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilaksanakan, siswa diberikan instrumen *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan. Data hasil *pretest posttest* di awal dan akhir perlakuan baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianalisis untuk menarik kesimpulan dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sebelum peneliti membuat instrumen penelitian, terlebih dahulu yang perlu disusun kisi-kisi umum yaitu sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode, dan instrumen yang akan digunakan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Hubungan Variabel, Sumber Data, Metode, dan Instrumen Penelitian.

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Membaca pemahaman cerita anak	Aktivitas siswa	Observasi	Rating scale
2	Hasil belajar	Daftar nilai	Tes	Soal tes

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap dan kepribadian siswa SD kelas V dan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membaca di kelas V SDN Cikondang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Dalam lembar observasi hal yang akan diamati adalah sikap dan kepribadian siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, serta di gunakan untuk melihat proses kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan metode pembelajaran CIRC.

b. Tes

Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran. Tes ini digunakan pada saat pretes dan posttes yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Adapun jenis tes yang digunakan adalah test pilihan ganda (a, b, c dan d) dan uraian untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan membaca pemahaman.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Aspek Kognitif		Bentuk Soal
		C1	C2	
1	Mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita (amanat, tokoh, sifat)	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 1 Isian, 2 Isian, 3 Isian, 4 Isian		PG dan Isian
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraf		6, 7, 10	PG
3	Menarik kesimpulan yang dibaca		5 Isian	Isian

Sumber Nurgiyantoro (1995, hlm. 29)

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan

C2 : tingkat kognitif pemahaman

Selanjutnya instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 168) harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapun untuk menguji valid dan reliabelnya sebuah instrumen dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya soal digunakan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 219) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hlm.173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* (Sugiyono, 2013: 241)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = Jumlah

$\sum X$ = Skor Item

$\sum Y$ = Skor Total

Interpretasi untuk besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Validitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi *(sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup (sedang)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah(kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah (sangat kurang)

Untuk mengetahui validitasnya instrumen tes dahulu dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba dilakukan yaitu kelas V SDN Cingambul dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel 2013. Skala pengukuran instrumen ini yaitu “benar atau salah” dengan teknik skoring untuk jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (Nol) (Sugiyono, 2013). Sedangkan mengenai butir soal dapat dinyatakan valid atau tidaknya harus memenuhi syarat korelasi di atas atau sama dengan 0,2”.

Berdasarkan data di atas, hasil perhitungan koefisien korelasi dan validitas soalnya kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda
Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Nama	Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda Keterampilan Membaca Pemahaman										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	B	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
3	C	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
4	D	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
5	E	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6
6	F	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
7	G	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6
8	H	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5
9	I	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
10	J	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4
11	K	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
12	L	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5
13	M	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5
14	N	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8
15	O	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
16	P	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5
r tabel		0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
r hitung		0,526037	0,504163	0,498805	0,508903	0,499334	0,505813	0,498959	0,509138	0,510122	0,586905	
Kategori		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
r hitung > r tabel = valid												

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Validitas Soal PG Kemampuan
Membaca Pemahaman

No. Soal	Hasil Korelasi	Interpretasi Korelasi	Validitas Soal
1	0,526037	Cukup	Valid
2	0,504163	Cukup	Valid
3	0,498805	Cukup	Valid
4	0,508903	Cukup	Valid
5	0,499334	Cukup	Valid
6	0,505813	Cukup	Valid

Riani Yulianti, 2017

PENGARUH METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION MELALUI MEDIA VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,498959	Cukup	Valid
8	0,509138	Cukup	Valid
9	0,510122	Cukup	Valid
10	0,586905	Cukup	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 semua butir soal dinyatakan valid karena di atas 0,2 sebagaimana pernyataan Natanael (2014) bahwa butir soal dapat dikatakan valid jika memenuhi angka korelasinya di atas atau sama dengan 2. Adapun interpretasi korelasinya, semua butir soal dinyatakan berada pada interpretasi cukup. Hal ini membuktikan bahwa validitas soal itu cukup, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

Sedangkan untuk mengetahui soal uraian validitas membaca pemahaman, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Analisis Validitas Soal Isian
Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Nama	Analisis Validitas Soal Isian Keterampilan Membaca Pemahaman					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	A	1	0	2	1	2	6
2	B	1	0	0	2	1	4
3	C	2	0	1	0	0	3
4	D	1	1	1	1	0	4
5	E	2	2	1	1	2	8
6	F	2	1	1	1	1	6
7	G	1	1	0	1	1	4
8	H	0	0	1	0	2	3
9	I	1	2	1	2	2	8
10	J	2	1	1	2	1	7
11	K	2	1	1	1	0	5
12	L	2	0	1	2	0	5
13	M	1	1	1	0	1	4
14	N	0	1	1	1	2	5
15	O	2	0	0	0	1	3
16	P	2	0	2	0	2	6
Jumlah		22	11	15	15	18	

No.	Nama	Analisis Validitas Soal Isian Keterampilan Membaca Pemahaman					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
	Jumlah Skor Maksimal	2					
	Jumlah Skor Minimal	0					
	r tabel	0,497	0,497	0,497	0,497	0,497	
	r hitung	0,594765	0,533188	0,507342	0,533732	0,603320	
		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
r tabel < r hitung = Valid							
r tabel > r hitung = tidak valid							

Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Validitas Soal Isian Kemampuan Membaca Pemahaman

No. Soal	Hasil Korelasi	Interpretasi Korelasi	Validitas Soal
1	0,594765	Cukup	Valid
2	0,533188	Cukup	Valid
3	0,507342	Cukup	Valid
4	0,533732	Cukup	Valid
5	0,603320	Tinggi	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 semua butir soal dinyatakan valid karena di atas 0,2 sebagaimana pernyataan Natanael (2014) bahwa butir soal dapat dikatakan valid jika memenuhi angka korelasinya di atas atau sama dengan 2. Adapun interpretasi korelasinya, empat butir soal dinyatakan berada pada interpretasi cukup, dan satu soal berada pada interpretasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa soal valid untuk diujikan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Menghitung reliabilitas soal dengan rumus Arikunto (2003).

$$r_{II} = \frac{2r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

r_{II} = Koefisien reliabilitas yang telah disesuaikan

$r_{1/2}^{1/2}$ = Koefisien antara skor-skor setiap belahan tes

Harga dari $r_{1/2}^{1/2}$ dapat ditentukan dengan menggunakan rumus

korelasi *product moment person*. Interpretasi derajat reliabilitas suatu tes menurut Arikunto (2002) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Butir Soal

Batasan	Kategori
$0,80 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat Tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{II} \leq 0,80$	Tinggi (Cukup)
$0,40 < r_{II} \leq 0,60$	Cukup (sedang)
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah (Kurang)
$\leq 0,20$	Sangat rendah (sangat kurang)

Menghitung reliabilitas soal uraian dengan menggunakan rumus Alpha (dalam Arikunto: 2013: 172)

$$r = \frac{b}{b-1} \times \frac{DB_j^2 - \sum DB_j^2}{DB_j^2}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi

B = Banyaknya butir soal

$\sum DB_j^2$ = Jumlah Varians skor tiap soal

DB_j^2 = Variasi skor total

Pengukuran tingkat reliabilitas alat pengumpul data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Sufren dan Natanael (2014) koefisien Cronbach's Alpha yang umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur berkisar dari 0,6 sampai 0,8. Uji reliabilitas dalam penelitian dengan menggunakan uji korelasi dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Reabilitas Soal Pilihan Ganda Kemampuan Membaca Pemahaman

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reabilitas	Kategori
0,618019	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.10 di atas butir-butir soal dinyatakan reliabel, karena Cronbach's Alpha nya berjumlah 0,618019. Berdasarkan hasil tersebut kategori reabilitasnya adalah tinggi.

Sedangkan uji reliabilitas dalam penelitian soal uraian kemampuan menyimak cerita rakyat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Reabilitas Soal Isian Kemampuan Membaca Pemahaman

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reabilitas	Kategori
0,662839	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.11 di atas butir-butir soal dinyatakan reliabel, karena Cronbach's Alpha nya berjumlah 0,662839. Berdasarkan hasil tersebut kategori reabilitasnya adalah tinggi.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda soal yaitu kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (d) Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah (Arikunto, 2003).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

D = Daya Pembeda

J_A = Banyak Peserta kelompok atas

J_B = Banyak Peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_B = Banyakna kelompok atas jawab

P_A = Proporsi Kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.12
Kategori Daya Pembeda

Batasan	Kategori
0,00 ≤ D ≤ 0,20	Jelek
0,20 ≤ D ≤ 0,40	Cukup
0,40 ≤ D ≤ 0,70	Baik
0,70 ≤ D ≤ 1,00	Baik Sekali

Hasil hitungan dari daya pembeda tiap butir soal adalah sebagai berikut

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Analisis Daya Pembeda Kemampuan
Membaca Pemahaman
Soal Pilihan Ganda

Soal	Daya Pembeda Soal	Interpreteasi
1	0,502931	Baik
2	0,516154	Baik
3	0,319231	Cukup
4	0,419241	Baik
5	0,275641	Jelek
6	0,271795	Jelek
7	0,388462	Baik
8	0,358974	Baik

9	0,394872	Baik
10	0,252564	Jelek

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, daya pembeda soalnya yaitu terdapat enam soal yang baik, satu soal cukup dan tiga soal yang daya pembedanya jelek. Sedangkan hasil analisis perhitungan daya pembeda kemampuan membaca pemahaman soal uraian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Analisis Daya Pembeda Kemampuan
Membaca Pemahaman Soal Isian

Soal	Daya Pembeda Soal	Interpreteasi
1	0,705423	Tinggi
2	0,603423	Baik
3	0,523403	Baik
4	0,525422	Baik
5	0,405403	Cukup

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, daya pembedanya soalnya yaitu terdapat tiga soal yang baik, satu soal yang cukup, dan satu soal yang daya pembedanya jelek.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran berkisar antara 0,0 sampai 1,0 soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal tersebut telalu mudah. Indeks kesukaran diberi simbol “p” (proposisi) yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Karifikasi untuk indeks kesukaran adalah sebagai berikut

Tabel 3.15
Kategori Tingkat Kesukaran

Batasan	Kategori
$0,00 \leq P < 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P < 1,00$	Soal mudah

Analisis tingkat kesukaran item instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kesukaran tiap item soal. Adapun hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran soal PG kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut

Tabel 3.16
Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Soal	Tingkat Kesukaran	Interpreteasi
1	0,58	Soal sedang
2	0,68	Soal sedang
3	0,36	Soal sedang
4	0,52	Soal sedang
5	0,56	Soal sedang
6	0,36	Soal sedang
7	0,29	Soal sukar
8	0,52	Soal sedang
9	0,38	Soal sedang
10	0,29	Soal sukar

Berdasarkan tabel 3.16 di atas, terdapat delapan soal yang tingkat kesukarannya sedang, dan dua soal yang tingkat kesukarannya tinggi. Sedangkan hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran soal uraian kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17
Tingkat Kesukaran Soal Isian

Soal	Tingkat Kesukaran	Interpreteasi
1	0,47	Soal sedang
2	0,54	Soal sedang
3	0,55	Soal sedang
4	0,64	Soal sedang
5	0,28	Soal sukar

Berdasarkan tabel 3.17 di atas, terdapat tiga soal sedang dan satu soal yang sukar.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

3.6 Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 21 dengan pendekatan statistik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebab untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal maka menggunakan *uji liliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikansi (Sig) atau nilai

probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varian sampel-sampel yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Untuk mengetahui homogenitas variannya dapat menggunakan uji F (Sugiyono, 2013: 197) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah tidak homogen

3) Uji t

Dalam tahap ini uji t dilakukan guna membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran CIRC melalui media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas 5 SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X1 : Means kelas eksperimen

X2 : Means kelas kontrol

n1 : Jumlah Siswa kelas eksperimen

n2 : Jumlah Siswa kelas kontrol

Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Dengan kriteria :

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

4) Uji Statistik

Data pretes dan pascates yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di uji normalitas dan homogenitasnya. Apabila data tersebut normal dan homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. untuk data yang normal tapi tidak homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. sedangkan data yang tidak normal dan homogen menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney. Dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 21 pada uji statistiknya.

5) Melakukan Uji N-Gain

Uji N-gain dilakukan untuk melihat besarnya kualitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Masing-masing kelas dilakukan uji n-gain dengan mengolah data hasil pretes dan data hasil pascates.

Menghitung normalisasi gain antara nilai rata-rata pretes dan nilai pascates secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Normalisasi Gain} = \frac{\text{Nilai Postest} + \text{Nilai Pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}} \times 100\%$$

Tabel 3.18
Kriteria Peningkatan N-Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

3.7 Hasil Perhitungan Tingkat Keterbacaan Wacana

1. Tingkat keterbacaan wacana “Peta Harta Karun” berada di kelas 4 dan 5. Wacana ini dapat digunakan di kelas 4 dan kelas 5.
2. Tingkat keterbacaan wacana “Cerita Sali dari Lembah Baliem” berada di kelas 4 dan 5. Wacana ini dapat digunakan di kelas 4 dan kelas 5.